ALIH KODE PADA KANAL YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU BERSAMA WASEDABOYS

Vera Herawati[1], Maria Alkaila Agustina[2], Ristan kenedi[3], Nabila Azzahra[4], Ulfah Julianti[5]
Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Email: veraherawati12345@gmail.com, mariaalkaila17@gmail.com, ristangofu@gmail.com, azzahranabila244@gmail.com, Dosen02554@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk alih kode serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya dalam kanal YouTube Nihongo Mantappu bersama Waseda Boys. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi melalui teknik simak dan pencatatan. Sumber data penelitian berasal dari tiga video YouTube yang menampilkan interaksi antara para penutur dalam berbagai situasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis alih kode yang paling banyak ditemukan adalah alih kode eksternal, yaitu peralihan penggunaan bahasa Indonesia, Jepang, dan Inggris dalam percakapan. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penyesuaian terhadap mitra tutur, perubahan situasi komunikasi, topik yang sedang dibahas, serta kebutuhan untuk memperlancar proses interaksi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa alih kode merupakan strategi komunikasi yang lazim digunakan dalam media digital untuk mendukung efektivitas penyampaian pesan. Selain itu, penggunaan beberapa bahasa secara bergantian mencerminkan kemampuan multilingual para penutur dalam menyesuaikan pilihan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi.

Kata kunci: *alih kode, alih kode eksternal, sosiolinguistik, komunikasi digital, multilingualisme*

Abstract

This study aims to examine the types of code-switching and the factors influencing their use on the Nihongo Mantappu YouTube channel featuring Waseda Boys. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation using listening and note-taking techniques. The data were obtained from three YouTube videos that featured interactions among speakers in various communicative situations. The findings reveal that the most dominant type of code-switching is external code-switching, involving the alternation between Indonesian, Japanese, and English in conversations. This phenomenon is influenced by several factors, including adaptation to interlocutors, changes in communicative situations, the topics being discussed, and the need to facilitate interaction. The results indicate that code-switching is a common communication strategy used in digital media to enhance the effectiveness of message delivery. Furthermore, the alternating use of multiple languages reflects the speakers' multilingual competence in selecting language choices appropriate to different communicative contexts.

Keywords: *code-switching, external code-switching, sociolinguistics, digital communication, .multilingualism,*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman bahasa yang sangat kaya. Keragaman tersebut tampak dari penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, serta berbagai bahasa asing yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menjadikan sebagian besar masyarakat Indonesia terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam aktivitas komunikasinya. Penggunaan beberapa bahasa secara bergantian tersebut menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah alih kode. Alih kode merupakan gejala kebahasaan yang sering

muncul dalam masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa, yaitu ketika penutur berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam suatu peristiwa komunikasi. Menurut Fadli (2026), alih kode dapat terjadi akibat perubahan situasi tutur, sementara Kaamiliyaa dkk. (dalam Hasdi dkk., 2025) menjelaskan bahwa fenomena ini juga dipengaruhi oleh penyesuaian terhadap lawan bicara maupun konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian bahasa tersebut tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik penutur, tetapi juga menunjukkan adanya penyesuaian terhadap situasi, tujuan komunikasi, serta karakteristik lawan bicara. Oleh karena itu, alih kode menjadi salah satu kajian penting dalam bidang sosiolinguistik yang menelaah hubungan antara bahasa dan masyarakat

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam pola interaksi masyarakat. Jika dahulu fenomena alih kode lebih banyak ditemukan dalam komunikasi tatap muka, kini gejala tersebut juga banyak dijumpai pada berbagai media digital. Kehadiran media sosial dan platform berbasis video memungkinkan individu dari latar belakang bahasa yang berbeda untuk berinteraksi dalam satu ruang komunikasi. Akibatnya, penggunaan beberapa bahasa dalam satu tuturan menjadi semakin umum dan menunjukkan sifat bahasa yang dinamis.

Salah satu media digital yang memperlihatkan fenomena tersebut adalah YouTube. Platform ini menyediakan ruang bagi para kreator konten untuk berkomunikasi dengan audiens yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan bahasa. Dalam kondisi demikian, penggunaan lebih dari satu bahasa dalam sebuah video sering kali dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan komunikasi maupun karakteristik penonton.

Kanal YouTube Nihongo Mantappu yang dipandu oleh Jerome Polin bersama Waseda Boys merupakan salah satu contoh yang menampilkan praktik alih kode secara nyata. Dalam berbagai video yang mereka unggah, bahasa Indonesia, bahasa Jepang, dan bahasa Inggris digunakan secara bergantian sesuai dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung. Pergantian bahasa tersebut muncul secara alami dalam interaksi yang dibangun antarpenutur selama proses komunikasi.

Fenomena penggunaan beberapa bahasa dalam kanal tersebut menunjukkan adanya praktik alih kode yang cukup kompleks. Terjadinya alih kode tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa para penutur, tetapi juga berkaitan dengan berbagai faktor sosial yang melatarbelakangi proses komunikasi. Dalam perspektif sosiolinguistik, penggunaan bahasa dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti penutur, lawan tutur, situasi komunikasi, serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, Suwito (dalam Rulyandi dkk., 2014) mengelompokkan alih kode ke dalam dua jenis, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Ia juga menjelaskan bahwa alih kode dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penutur, mitra tutur, kehadiran orang ketiga, topik pembicaraan, penciptaan suasana humor, serta pertimbangan prestise.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bentuk-bentuk alih kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya dalam konten Nihongo Mantappu bersama Waseda Boys. Data penelitian diperoleh dari tiga video YouTube, yaitu "Jalan-jalan di Jepara Sama Raffi, Nagita, Rafathar dan Tomo, Perbaikan Gizi!", "Wasedaboys Pertama Kali Pergi ke Rumah Raffi Nagita, Sampai Kaget dan Speechless", serta "Seru Wasedaboys Kaget Lihat Pasar Malam, Naik Wahana Ekstrim dan Jajan!".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode yang muncul dalam konten tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam media digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas fenomena alih kode dalam berbagai bentuk komunikasi modern

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Saputra dkk., 2023), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap fenomena alih kode *code-switching* dalam tuturan pada video di kanal YouTube *Nihongo Mantappu*, khususnya terkait bentuk, faktor penyebab, dan fungsi penggunaannya.

Sumber data penelitian berupa video-video pada kanal YouTube *Nihongo Mantappu* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria video yang mengandung fenomena alih kode. Data dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat dengan menyimak, mentranskripsikan, serta mengidentifikasi tuturan yang mengandung alih kode.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama *human instrument* sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2019), yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan melakukan ketekunan pengamatan serta pengecekan ulang terhadap hasil transkripsi dan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menit 05:30
Rafi : where do you come from (darimana kamu berasal)
Jerome : he shy (dia malu)
Rafi : kita lagi mau, ini kita lagi mau packing
Jerome : kameranya diambil gais
Rafi : kita lagi mau packing tuh liat tuh barang barang kita berantakan banget
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan tuturan Rafi dengan bahasa inggris yaitu “where do you come from”, kemudian direspon oleh Jerome dengan bahasa Inggris yaitu “he shy”. Setelah itu, percakapan beralih ke bahasa Indonesia yang mana terlihat pada tuturan Rafi, “kita lagi mau packing” dan di balas oleh Jerome dengan kalimat kameranya kambil gais.

Menit 06:42
Jerome : enak a, enak banget enak banget ya
Rafi : maybe (mungkin)
Jerome : you like it bro (kamu pasti suka)

Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini ditandai dengan tuturan Jerome yaitu “enak a, enak banget enak banget ya” kemudian direspons oleh Rafi dengan bahasa Inggris, yaitu “maybe”. Selanjutnya direspon lagi oleh Jerome dengan bahasa
Inggris yaitu “you like it bro”

Menit 07:56
Tomo : perkenalkan nama saya Tomo
Nagita : tuh liat a a omnya mau belajar bahasa Indonesia, mau belajar bahasa Indonesia dia
Jerome : ayo a ajarin a bahasa Indonesia a

Rafi : a ajarin om Tomo a
Jerome : om Tomo
Jerome : uncle, we are old man. We are old now (paman, iya sudah tua, kita sudah tua sekarang) Tomo : i'm still nineteen (aku masih 19)
Rafi : nineteen? Wow (19 ? Wow)
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada awalnya percakapan di vlog ini menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai dengan tuturan dari Tomo yaitu "perkenalkan nama saya Tomo" dilanjut oleh Rafi "ayo a ajarin a bahasa Indonesia a", dan "a ajarin om Tomo a". Selanjutnya terjadi peralihan ke bahasa Inggris lewat tuturan dari Jerome yaitu "uncle, we are old man. We are old now", yang kemudian diikuti oleh Tomo dengan "i'm still nineteen" dan Rafi "nineteen? wow"

Menit 08:54

Jerome : help him bro (bantuin dia bro) rafi : dibantuin sama om
Jerome : a a liat a
Rafi : om nya gabisa liatin liatin, lebih gakuat dari lebih gakuat dari aa
Jerome : a bantuin a bantuin a bantuin a
Data di atas merupakan alih kode eksternal yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan tuturan Jerome yaitu "help him bro" dan di respon oleh Rafi dengan bahasa Indonesia, yaitu "dibantuin sama om"

Menit 11.07

Tomo : So what do you like about Japan? (Jadi apa yang kamu suka dari Jepang)
Raffi : Gua suka apa ya? Jepang apa ya?
Jerome : Pake bahasa Indonesia
Raffi : I like girls (aku suka cewek)
Tomo : Me, too (aku juga sama)
Jerome : Me too! Three of us (aku juga sama bertiga).
Data di atas merupakan alih kode eksternal, dimana terjadinya perpindahan kode dari bahasa Inggris "So what do you like about Japan?" Dan dibalas dengan bahasa Indonesia oleh Rafi "gua suka apa ya? Jepang apa ya?" kemudian beralih lagi ke bahasa Inggris yang diucapkan oleh Rafi"i like girls, Me, too, Me too! Three of us" dan dibalas juga dengan bahasa inggris oleh Tomo.

Menit 12.36

Jerome : Inside the custard (dalamnya custard)
Nagita : owh oke
Jerome : kaya kue sus gitu, krimnya kue sus
Tomo : This one is also custard (yang ini juga custard)
Data di atas termasuk kedalam alih kode eksternal, yaitu ketika Jerome menggunakan bahasa Inggris (Inside the custard), kemudian dibalas oleh Nagita dengan bahasa Indonesia, sampai pada akhirnya dibalas lagi oleh Jerome dengan bahasa Indonesia (kaya kue sus gitu, krimnya kue sus).

Menit 15:08

Jerome : ini aja sih Rafi : lu apa ?
Tomo : i have normal (punya saya yang normal)
Rafi : you normal ? (Kamu yang normal)
Jerome : me to, me to normal (aku juga, aku juga yang normal)
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu peralihan penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam satu percakapan. Yang terlihat pada tuturan Jerome, "ini aja sih" dan dibalas oleh Rafi "lu apa?" dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, percakapan tersebut beralih ke bahasa Inggris melalui tuturan Tomo, "you have normal", yang kemudian direspons oleh Rafi dengan "you normal?" dan Jerome dengan "me to, me to normal".

Menit 15.12

Jerome : thank you ka (terimakasih ka)
Rafi : now eat together (kita makan bersama)
Jerome : yes we together (iya kita bersama)
Jerome : nih gais makanan kita, ka Rafi tadi pesen yang paling gede, waduh gede banget.
Data di atas merupakan alih kode eksternal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Yang mana ditandai dengan penggunaan bahasa Inggris pada tuturan Jerome dan Rafi berupa kalimat "thank you ka", "now eat together", dan "yes we together", dan kemudian percakapan tersebut beralih ke bahasa Indonesia pada tuturan "nih gais makanan kita, ka Rafi tadi pesen yang paling gede, waduh gede banget".

2.1 Analisis Alih kode dari video Channel Youtube
Nihonggo Mantappu dengan judul " WASEDABOYS PERTAMA KALI KE RUMAH RAFFI NAGITA, SAMPE KAGET & SPEECHLESS | INDONESIA TRIP 8

Menit 00:43

Jerome : kalo kita ke jakarta, kita wajib berkunjung kerumah ka Rafi Ahmad dan ke rumah ka Nagita
Jerome : トモと私は以前会ったことがありますよね (
aku sama Tomo udah pernah ketemu ya)
Tomo : 度 (pernah sekali)
Jerome : はい、その通りです。(Iya betul pernah)
Data di atas merupakan alih kode eksternal, dimana terjadinya perpindahan kode dari bahasa Indonesia "kalo kita ke Jakarta, kita wajib berkunjung kerumah ka Rafi Ahmad dan ke rumah ka Nagita" lalu beralih ke bahasa Jepang yang diucapkan oleh Jerome dan kemudian dibalas oleh Tomo dengan bahasa Jepang "度 (pernah sekali)", dan diakhiri dengan bahasa Jepang oleh Jerome yang artinya itu (iya betul pernah)".

Menit 05:02

Jerome : よし、入ろう (oke yuk kita masuk)
Rafi : woyy
Jerome : broo
Rafi: hallo
Jerome : ka rafi di atas gais, kaget aku
Data di atas termasuk dalam alih kode eksternal, yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan tuturan Jerome yang menggunakan bahasa Jepang di awal percakapan, kemudian direspons oleh Rafi dengan kata woy. Dan dilanjutkan lagi oleh Jerome dengan bahasa Indonesia yang ditandai oleh kalimat "ka Rafi di atas gais, kaget aku",

Menit 09:19

Jerome : kak,
Nagita : eh apa kabar
Jerome :sehat
Otsuka, Tomo, Yusuka : hallo
Nagita : wah ko udah sampe disini aja Jerome : ko udah sampe disini aja Nagita : hallo arigatou..
Otsuka, Tomo, Yusuka, Jerome : arigatou
Data di atas merupakan alih kode eksternal yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Hal ini ditandai dengan tuturan Nagita "eh apa kabar" dan respons Jerome "sehat" yang menggunakan bahasa Indonesia. Dan kemudian beralih ke bahasa Jepang pada tuturan Nagita "arigatou" yang diikuti oleh yusuka dan otsuka dengan tuturan "arigatou".

Menit 10:05

Tomo : なぜこんなに多くの人が来るのか (kenapa
banyak yang datang)
Jerome : この家は本当にたくさんの人が訪れます (

rumah ini bener bener banyak orang yang datengin) Tomo : ada berapa orang ?
Jerome : gak tau
Tomo :kameranya banyak banget ya
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan tuturan Tomo dan Jerome yang menggunakan bahasa Jepang pada awal percakapan, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada tuturan “ada berapa orang?”, “gak tau”, dan “kameranya banyak banget ya”.

Menit 12.01

Jerome : berapa harganya ini kak?
Raffi : ini harganya 3 Milliar
Tomo : bisa beli rumah
Otsuka : 世界は違う (dunianya, berbeda)
Tomo : 愛されたい (aku mau di kasih)
Data di atas menunjukkan alih kode eksternal, dimana yang pada awalnya Jerome dan Raffi berbicara bahasa Indonesia, kemudian disambung dengan penutur lain yang menggunakan bahasa Jepang. Maka dari itu, data tersebut merupakan alih kode eksternal karena terdapat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Menit 13:01

Raffi : nanti ada Rolls Riyce tapi belum dateng, kita pamer ajah pamer
Yusuke : 富のレベルは異なる (level kekayaannya beda)
Raffi : apa katanya?
Jerome : katanya level kekayaannya beda
Data dia atas menunjukkan alih kode eksternal dimana percakapan awal menggunakan bahasa Indonesia, kemudian Yusuke beralih menggunakan bahasa Jepang setelah itu, Jerome menerjemahkan kembali ucapan tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Menit 14:11

Jerome : このバイクの装飾はベスパです (hiasanya di rumah ini ada motor vespa)
Otsuka : とてもファッショナブル (modis banget)
Jerome : udah kaya museum
Raffi : 500 Juta vespa klasik
Jerome : 5 Juta Yen (lima ratus juta)
Raffi : first edition (edisi pertama)
Data di atas termasuk kedalam alih kode eksternal karena ada perpindahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya penggunaan lebih dari satu bahasa dalam interaksi yang sama. Karena bahasa yang digunakan berasal dari bahasa asing, maka peristiwa tersebut dikategorikan sebagai alih kode eksternal.

Menit 15:16

Jerome : oke gais kita di ajak makan sama kak Nagita,
Tomo : oke let's go (baik ayo pergi)
Jerome : わあ、たくさんありますね (wah, banyak
banget)
Yusuke : banyak
Data di atas merupakan alih kode eksternal, karena terjadi perpindahan penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Jepang dalam satu rangkaian percakapan. Peralihan bahasa dilakukan untuk mendukung kelancaran komunikasi dan ekspresi para penutur.

Menit 18.40

Jerome : lomba, yang paling banyak dapet Ferrari
Otsuka : oke
Tomo : oke
Yusuke : 死ぬまで食べろ (makan sampe meninggal)
Jerome : 乾杯 (Cheers)
Data di atas termasuk kedalam alih kode eksternal karena terdapat pergantian penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, yang ditandai oleh tuturan dari Jerome Otsuka dan Tomo bahas lomba menggunakan bahasa Indonesia namun dibalas oleh Yusuke dengan bahasa jepang

yang dimana direspon kembali oleh Jerome dengan bahasa jepang.

3.2 Analisis Alih kode dari video Channel Youtube Nihonggo Mantappu dengan judul " SERU! WASEDABOYS KAGET LIHAT PASAR MALAM, NAIK WAHANA EKSTRIM & JAJAN!

Menit 00:41

Jerome : oke sekarang hampir jam 9 dimanado, 9 malem. Jerome : Nah kemarin pas kita jalan jalan di Manado ini mungkin wasedaboys ga liat, tapi aku liat ada kaya pasar malam.
Jerome : night market
Tomo, Otsuka : night market
Data di atas menunjukkan alih kode eksternal, dimana yang pada awalnya Jerome berbicara bahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Inggris yaitu “night market” yang juga diikuti oleh penutur lain (Tomo dan Otsuka) dengan menggunakan bahasa inggris. data tersebut merupakan alih kode eksternal karena terdapat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Menit 02:57

Jerome : oke gais ini tempat tiketnya
Jerome : どうやって (gimana)
Yusuka : これがその見た目です (jadi bentuknya gini
ya)
Data di atas menunjukkan alih kode eksternal, karena Jerome awalnya menggunakan bahasa Indonesia, yaitu "oke gais ini tempat tiketnya", lalu ia beralih ke bahasa Jepang "どうやって" (gimana). Dan direapon pula oleh
Yusuka dengan bahasa Jepang.

Menit 05:56

Jerome : oke coba kita naik ya
Otsuka : クレイジー (gilee)
Jerome : クレイジー (gilee)
Data di atas termasuk kedalam alih kode eksternal, yaitu adanya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam satu peristiwa tutur. Yang mana ditandai dengan tuturan Jerome “oke coba kita naik ya” yang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian direspons oleh Otsuka dengan bahasa jepang dan akhirnya Jerome pun juga beralih menggunakan bahasa jepang.

Menit 06:35

Jerome : gais di dorong sama orang orang
Jerome : bener bener di dorong
Tomo : 深刻な (serius)
Otsuka : とてもアナログな (analog banget)
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu adanya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam satu peristiwa tutur. Yang mana ditandai dengan tuturan Jerome “gais di dorong sama orang orang” dan “bener bener di dorong” yang kemudian direspons oleh Tomo dan
Otsuka dengan menggunakan bahasa Jepang “

Menit 08:30

Jerome : oke gais berikutnya kita mau mancing
Jerome : マンドーには魚がたくさんいるから、釣りに行こうよ、そうでしょ(Di mando kan banyak ikan, jadi kita harus mancing ya)
Otsuka : 釣りはい (mancing ikan ya)
Yusuka : 間違いなく良い (pasti enak)
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam satu peristiwa tutur. Yang mana ditandai dengan tuturan Jerome “oke gais berikutnya kita mau mancing” yang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian direspon oleh Otsuka dan yusuka dengan bahasa Jepang.

Menit 08:46

Jerome: oke kita main

Jerome : oke, jadi siapa yang paling cepet
Tomo : 視聴者が非常に多い (penontonnya banyak
banget)
Otsuka : 私たちが魚を捕まえるところを見たいですか (pada
pengen liat kita tangkap ikan)
Data di atas merupakan alih kode eksternal, yaitu terjadinya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam satu peristiwa tutur. Yang ditandai dengan tuturan Jerome “oke kita main” dan “oke, jadi siapa yang paling cepet” yang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian direspons oleh Tomo dan Otsuka menggunakan bahasa Jepang.

Menit 12:52
Jerome : oke, kita mau beli
jasuke Yusuke : popcorn ya?
Jerome
:ここにもポップコーンはあるけど、それはまた別物だ (di sini ada popcorn juga, tapi yang itu beda lagi)
Yusuke : それは違うのでしょうか？ (beda ya)
Tomo : ああ、違うね (owh iya beda
Jerome : Jasuke 2 ya, berapa harganya kak?
Data di atas termasuk kedalam alih kode eksternal, ketika percakapan diawali dengan bahasa Indonesia, yaitu "Oke, kita mau beli jasuke" dan "Popcorn ya?". Selanjutnya Jerome, Yusuke, dan Tomo beralih menggunakan bahasa Jepang. Setelah itu Jerome kembali menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada penjual. Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, lalu kembali ke bahasa Indonesia menunjukkan adanya alih kode eksternal.

Menit 15:13
Jerome : kakak minta tolong ini kakak, terima kasih kakak empat ya
Tomo :インドネシアでは、屋台で飲み物を買うとき、必ずこういう粉末状のものを選ぶよね？ (di Indonesia itu kalo kita mau beli minuman di warung pasti kita milih dari bungkusan bubuk kayak gini ya?
Jerome : ほとんどの屋台はこんな感じです (kalo warung semacam gini kebanyakan begitu)
Data di atas termasuk kedalam alih kode eksternal, yaitu ketika Jerome menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada penjual. Setelah itu, Tomo mengajukan pertanyaan dalam bahasa Jepang dan Jerome menjawab dalam bahasa Jepang.

Menit 17:16
Jerome : berapa ini?
Penjual es krim : dua
ribu Jerome : dua
ribu? 20 Yen Yusuke
: 20 Yen?
Otsuka : 非常に小さい (kecil banget)
Tomo : これはほんの一口分です (ini sih satu suap
doang)
Jerome : terima kasih pak
Data di atas merupakan alih kode eksternal, pada awal percakapan Jerome dan penjual es krim menggunakan bahasa Indonesia (berapa ini?, dua ribu). Kemudian Otsuka dan Tomo beralih menggunakan bahasa Jepang. karena terjadi perpindahan penggunaan kode bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, yang merupakan dua bahasa berbeda dalam satu situasi komunikasi. Maka tuturan di atas termasuk kedalam alih kode eksternal.

Menit 18:43
Jerome : oke gais, jadi kita udh selesai keliling-keliling,
どうやって？ (Gimana)
Yusuke : わあ、それは本当に興味深いですね。 (wah,
menarik banget sih)
Otsuka : 本当に楽しい(seru banget)
Jerome : 楽しいですよね？ (seru ya)

Data di atas merupakan alih kode eksternal berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, yang ditandai oleh penggunaan tuturan Jepang yang mana penulis menggunakan penulisan Jepang dan di baca (dō yatte, sore wa hontōni kyōmibukaidesu ne, hontōni ekisaitinguna, dan wakuwaku shimasu) setelah sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu, terjadi perpindahan kode antarbahasa yang berbeda, sehingga termasuk alih kode eksternal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alih kode dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu, dapat disimpulkan bahwa fenomena alih kode muncul secara konsisten dalam berbagai tuturan yang dianalisis, dengan dominasi alih kode eksternal antara bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. Peralihan bahasa tersebut terjadi secara alami dalam percakapan dan dipengaruhi oleh situasi komunikasi yang santai, latar belakang penutur yang multilingual, serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lawan tutur. Selain itu, alih kode dalam data penelitian ini berfungsi untuk mempermudah pemahaman, memperjelas makna, menciptakan keakraban, serta mengekspresikan maksud tertentu dalam percakapan, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi digital merupakan strategi berbahasa yang dinamis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Dinizar, F. D., & Haryanti, P. (2023). Analisis Alih Kode pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Episode Waseda Boys Indonesia Trip. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 3(2), 193-202.

Hanani, NZ, & Novitasari, R. (2022). Analisis Alih Kode dan Pencampuran Kode pada Video Jerome Polin di Saluran Youtube Nihongo Mantappu (Sosiolinguistik). Jurnal Jepang Widai , 2 (1), 35-43.Fadli, M. F. (2026). Alih dan Campur Kode dalam Vlog Youtube Iday Adventurer: Analisis Wacana Digital. Lughaat: Journal of Arabic Linguistics, 2(1), 52-63.

Hasdi, H. S., Azis, A., & Hasriani, H. (2025). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada YouTube Podcast Denny Sumargo: Perspektif Menarik tentang Isu Sosial Budaya. Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan, 5(2), 108-115.

Nurjanah, L. P. N., & Mintowati, M. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube S cekuhay Salim. Jurnal Sapala, 8(03), 41-55.

Risnita, R. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. Jurnal Genta Mulia, 15(1), 82-92.

Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulistyo, E. T. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(1), 27-39.

Saputra, D. A., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2023). Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Â€ Œsi Entongâ€ Bagi Penerapan Karakter Siswa. Jurnal Cerdas Mendidik, 2(2).

Syamsuddin, N., Ganda Agustina, H. S., Resyi, A. G., Halima, B., Mariana, M. T., Muhammad, G., … & Angela Dwi, P. (2023). Dasar-dasar metode penelitian kualitatif.

Utomo, A. F., Dinayati, S. F., Yovilandis, L., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Duerawee, A., & Sya'adah, H. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Dedy

Corbuzier bersama Jerome Polin pada Media Sosial Youtube. Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 270-288.

Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Analisis penggunaan campur kode dan alih kode dalam video akun youtube Londokampung. Jurnal Budaya, 2(1), 17-22.